

KAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA PROYEK KONSTRUKSI (STUDI KASUS PROYEK GEDUNG DI KOTA SAMARINDA)

Noumeiry¹ dan Aqli Mursadin²

¹Program Studi Magister Teknik Sipil Universitas Lambung Mangkurat

² Faculty of Engineering, Lambung Mangkurat

ABSTRAK

Kota Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur mengalami perkembangan pembangunan yang sangat pesat. Perkembangan pembangunan tentu diikuti dengan banyaknya proyek konstruksi yang dikerjakan. Dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi memiliki sifat keunikan yang berbeda-beda, penuh dengan ketidakpastian, kompleks, dan melibatkan berbagai pihak sehingga tidak jarang menimbulkan masalah-masalah yang mempengaruhi kinerja penyelesaian proyek. Faktor-faktor seperti faktor ekonomi, faktor manajerial, faktor sumberdaya, dan faktor-faktor lainnya diindikasikan mempengaruhi indikator kinerja dalam sebuah proyek konstruksi. Dalam penelitian kali ini dilakukan analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja proyek serta mengkaji kondisi faktor-faktor tersebut sehubungan dengan pengaruhnya terhadap kinerja proyek dalam sebuah proyek konstruksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para pelaku konstruksi, dalam hal ini kontraktor, konsultan, dan para pejabat Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda yang terlibat dalam kegiatan proyek konstruksi gedung di Kota Samarinda. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square-Path Modelling. Hasil analisis yang diperoleh faktor ekonomi dan faktor sumberdaya berpengaruh signifikan terhadap faktor manajerial. Kondisi sistem jaringan logistik dan rantai pasok yang buruk serta rendahnya ketersediaan tenaga kerja dan tingginya upah tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja di Kota Samarinda.

Kata Kunci: kajian faktor, kinerja proyek, *partial Least Square-Path Modelling*

1. PENDAHULUAN

Dalam proyek konstruksi, diperlukan pengelolaan yang baik dan terarah karena suatu proyek memiliki keterbatasan sehingga tujuan akhir dari suatu proyek bisa tercapai. Pengelolaan proyek yang diperlukan meliputi tiga hal yang dikenal dengan istilah tiga kendala proyek (*triple constraint*), yaitu biaya (*cost*), waktu (*time*), dan mutu (*quality*) (Widyarsana, 2015). Ketiga batasan tersebut saling mempengaruhi dalam sebuah proyek serta memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan proyek. Keberhasilan kinerja proyek merupakan sasaran utama bagi perusahaan yang bergerak dalam jasa konstruksi. Proyek dikatakan berhasil merupakan cerminan dari hasil kinerja perusahaan tersebut. Sebuah proyek dikatakan berhasil apabila proyek tersebut mampu diselesaikan dengan biaya yang kompetitif,

mampu diselesaikan tepat waktu bahkan lebih cepat dari waktu yang dijadwalkan, dan dengan tercapainya mutu (Brahmantariguna, 2015). Mengingat begitu rumit dan kompleksnya proyek konstruksi maka diperlukan fungsi manajemen yang baik yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan pengendalian. Suatu proyek dikategorikan sukses apabila tepat biaya, tepat waktu, dan sesuai mutu. Ketiga kendala (*constraint*) ini merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proyek.

Salah satu masalah pada proyek di lapangan yaitu mengalami keterlambatan penyelesaian pekerjaan. Keterlambatan tersebut menyebabkan durasi pekerjaan bertambah. Ketika kegiatan dalam suatu proyek tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan mengakibatkan dampak yang buruk, baik dari internal kontraktor sendiri hingga pihak lain dalam proyek. Terjadinya keterlambatan penyelesaian dikarenakan beberapa faktor yaitu tenaga kerja yang kurang terampil

Correspondence: Noumeiry

Email : noumeiryblummer@gmail.com

sehingga produktivitas yang minim, ketersediaan material penunjang, sulitnya mendapat peralatan yang dapat disewa, ketersediaan tenaga kerja yang kurang, serta faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan pekerjaan seperti cuaca yang tidak menentu, dokumen gambar yang kurang lengkap, kondisi tanah yang tidak stabil, dan lain-lain.

Masalah lain dalam proyek konstruksi yang juga tidak kalah pentingnya adalah sering dijumpainya kegagalan mutu dan ketidaksesuaian mutu produk konstruksi. Dalam hal ini, penyedia jasa tidak memenuhi harapan pelanggan atau spesifikasi yang telah ditetapkan oleh pengguna jasa, sehingga tidak tercapainya keadaan hasil pekerjaan konstruksi yang telah disepakati dalam kontrak kerja konstruksi. Kota Samarinda sebagai ibukota provinsi Kalimantan Timur mengalami perkembangan pembangunan yang sangat pesat. Perkembangan pembangunan tentu diikuti dengan banyaknya proyek konstruksi yang dikerjakan. Proyek konstruksi yang dikerjakan meliputi konstruksi gedung, jembatan, bandar udara, dan infrastruktur lainnya. Dalam pelaksanaannya suatu proyek konstruksi memiliki sifat keunikan yang berbeda-beda, penuh dengan ketidakpastian, kompleks, dan melibatkan berbagai pihak sehingga tidak jarang menimbulkan masalah-masalah yang mempengaruhi kinerja penyelesaian proyek.

Kota Samarinda mempunyai karakteristik tersendiri yang menjadikan pembeda dari kota-kota lain. Para pelaku konstruksi menghadapi persoalan mengenai sistem rantai pasok di Kota Samarinda yang dinilai kurang baik, stabilitas harga bahan material konstruksi yang fluktuatif, ketersediaan sumberdaya penunjang pekerjaan yang terbatas, kondisi cuaca yang berubah-ubah, dan persoalan lainnya yang akan mempengaruhi pencapaian kinerja sebuah proyek. Faktor-faktor seperti faktor ekonomi, faktor manajerial, faktor sumber daya, dan faktor-faktor lainnya diindikasikan mempengaruhi indikator kinerja dalam sebuah proyek konstruksi. Pada penelitian kali ini akan mengkaji dan menganalisis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi di Kota Samarinda.

Penelitian ini bermaksud untuk merumuskan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja proyek dalam proyek konstruksi, bagaimana kondisi faktor-faktor tersebut pada saat ini dan sejauh mana pengaruhnya terhadap kinerja proyek dalam proyek konstruksi serta bagaimana upaya pendekatan dalam memperbaiki faktor-faktor tersebut sehubungan dengan pengaruhnya terhadap kinerja proyek dalam proyek konstruksi. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja proyek dalam proyek konstruksi, mengkaji kondisi faktor-faktor tersebut pada saat ini dan pengaruhnya terhadap kinerja proyek dalam proyek konstruksi, serta menyusun model pendekatan sehubungan dengan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja proyek.

Penelitian ini terfokus pada proyek pembangunan gedung di Kota Samarinda yang menggunakan anggaran tahun 2015-2017, baik APBD Provinsi Kal-Tim maupun APBD Kota Samarinda dan Penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja proyek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja proyek dalam pelaksanaan proyek konstruksi sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Konstruksi serta memberikan pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja proyek dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Dengan demikian diharapkan para praktisi jasa konstruksi menyadari pentingnya faktor-faktor tertentu pada suatu daerah yang mempengaruhi terhadap kinerja proyek sehingga pada pelaksanaan proyek selanjutnya dapat dilaksanakan dengan baik

2. METODE PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai kajian umum faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja proyek konstruksi di kota Samarinda. Kemudian peneliti menghimpun literatur mengenai manajemen proyek, perencanaan dan pengendalian proyek konstruksi serta literatur lain yang berkaitan

dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja proyek. Dengan demikian diharapkan penelitian yang akan dilaksanakan sesuai dengan kaidah pengetahuan di bidang Manajemen Konstruksi dan mendapatkan hasil penelitian yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Konstruksi.

Dalam penelitian kali ini pengumpulan data penelitian menggunakan data primer berupa hasil jawaban terhadap kuesioner penelitian. Data primer diperoleh dari survei dengan menyebarkan kuesioner yang diisi dengan menggunakan persepsi dari responden yang telah ditentukan yaitu para direktur penyedia jasa, manajer proyek, konsultan, dan pimpinan proyek yang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka populasi penelitian adalah direktur dan manajer proyek dari perusahaan penyedia jasa/kontraktor, konsultan, dan pimpinan proyek dari Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Timur yang terlibat dalam melaksanakan proyek konstruksi di Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Timur Sumber dana TA 2015-2017.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Square Path Modeling (PLS-PM)* sebagai alat analisis inferensia. *PLS-PM* merupakan metode statistik yang digunakan untuk analisis model struktural menggunakan variabel laten. *PLS-PM* tidak mengasumsikan sebaran peluang teoritis tertentu sehingga pengujian statistik dilakukan dengan metode *resampling* seperti *jackknifing* atau *bootstrapping*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan keandalan kuesioner. Berdasarkan hasil uji validitas dan uji keandalan kuesioner (Tabel 1), sebanyak 28 butir pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner dinyatakan valid dengan memperoleh nilai lebih besar dari taraf signifikansi 5% sebesar 0,074. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang menjadi pokok sasaran penelitian. Begitu pula pada hasil uji

keandalan kuesioner atau uji reliabilitas kuesioner, sebanyak 28 butir pertanyaan yang tersaji di dalam kuesioner dinyatakan andal atau reliabel dengan memperoleh nilai *alpha* lebih besar dari nilai *r* kritis sebesar 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner mampu memberikan suatu hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan diulangi dua kali atau lebih.

Tabel 1. Uji Validitas dan Realibilitas

Item pertanyaan	Nilai t Hitung	t kritis 5%	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ekonomi 1	0.719	0.074	Valid	0,691	Realible
Ekonomi 2	0.563	0.074	Valid	0,756	Realible
Ekonomi 3	0.676	0.074	Valid	0,711	Realible
Manajemen1	0.647	0.074	Valid	0,716	Realible
Manajemen2	0.724	0.074	Valid	0,705	Realible
Manajemen3	0.680	0.074	Valid	0,708	Realible
Manajemen4	0.603	0.074	Valid	0,721	Realible
Manajemen5	0.713	0.074	Valid	0,713	Realible
Manajemen6	0.551	0.074	Valid	0,724	Realible
Manajemen7	0.571	0.074	Valid	0,722	Realible
Manajemen8	0.297	0.074	Valid	0,742	Realible
Manajemen9	0.437	0.074	Valid	0,731	Realible
Manajemen10	0.570	0.074	Valid	0,725	Realible
Sumber Daya 1	0.467	0.074	Valid	0,690	Realible
Sumber Daya 2	0.460	0.074	Valid	0,691	Realible
Sumber Daya 3	0.629	0.074	Valid	0,664	Realible
Sumber Daya 4	0.608	0.074	Valid	0,673	Realible
Sumber Daya 5	0.495	0.074	Valid	0,687	Realible
Sumber Daya 6	0.339	0.074	Valid	0,704	Realible
Sumber Daya 7	0.588	0.074	Valid	0,677	Realible
Sumber Daya 8	0.461	0.074	Valid	0,691	Realible
Kebijakan1	0.588	0.074	Valid	0,679	Realible
Kebijakan2	0.631	0.074	Valid	0,675	Realible
Kebijakan3	0.583	0.074	Valid	0,698	Realible
Alam 1	0.527	0.074	Valid	0,708	Realible
Alam 2	0.601	0.074	Valid	0,686	Realible
Alam 3	0.665	0.074	Valid	0,664	Realible
Alam 4	0.592	0.074	Valid	0,698	Realible

Indikator dari setiap variabel telah dinilai Responden dengan meninjau sejauh mana indikator tersebut pengaruhnya terhadap kinerja pada sebuah proyek di Kota Samarinda. Berikut ini jawaban Responden akan diurutkan berdasarkan perolehan nilai pada skala penilaian pengaruh indikator terhadap kinerja. Kemudian nilai tersebut akan di amati dengan perolehan jawaban Responden mengenai kondisi indikator yang dihadapi saat ini dalam mempengaruhi kinerja suatu proyek di kota Samarinda. Berikut ini hasil jawaban Responden mengenai kondisi Faktor Ekonomi yang dihadapi saat ini dan tingkat pengaruhnya terhadap kinerja yang akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengaruh Indikator dan Kondisi Indikator pada Faktor Ekonomi

Indikator	Tingkat Pengaruh	Kondisi saat ini
1.Kondisi modal penyedia jasa	Cukup	Cukup
2.Sistem jaringan logistik dan rantai pasok	Cukup	Buruk
3.Stabilitas harga pasar	Cukup	Cukup

Pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa ketiga indikator pada variabel faktor ekonomi dinilai Responden cukup pengaruhnya terhadap kinerja pada sebuah proyek. Artinya, ketiga indikator tersebut mempunyai pengaruh yang tidak terlalu signifikan dalam mempengaruhi

kinerja sebuah proyek. Dari ketiga indikator tersebut, hanya indikator sistem jaringan logistik dan rantai pasok yang dinilai kondisinya buruk pada saat ini di kota Samarinda. Kondisi indikator ini dinilai buruk oleh para Responden karena di kota Samarinda

proses distribusi barang atau distribusi bahan bangunan yang diperlukan memakan waktu yang cukup lama. Sebagian besar pemasok material konstruksi berasal dari Pulau Jawa. Material tersebut terlebih dahulu singgah di pelabuhan Balikpapan baru kemudian didistribusikan ke kota Samarinda melalui transportasi darat atau transportasi laut. Proses pendistribusian bahan material konstruksi juga menyebabkan naiknya biaya distribusi yang menyebabkan kenaikan harga barang material tersebut.

Tabel 3. Tingkat Pengaruh Indikator dan Kondisi Indikator pada Faktor Manajerial

Indikator	Tingkat Pengaruh	Kondisi saat ini
1.Metode kerja dalam pelaksanaan	Tinggi	Cukup
2.Pengalaman Manajer Proyek	Tinggi	Cukup
3.Profesionalisme Manajer Proyek	Tinggi	Cukup
4.Sistem akuntansi dan kontrol anggaran	Tinggi	Cukup

Tabel 3 menunjukkan indikator yang terdapat pada faktor manajerial yang dianggap Responden mempunyai tingkat pengaruh yang tinggi terhadap kinerja sebuah proyek. Indikator pada faktor manajerial yang dianggap mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap kinerja adalah metode kerja dalam pelaksanaan, pengalaman manajer proyek, profesionalisme manajer proyek, dan sistem

akutansi dan kontrol anggaran. Keempat indikator tersebut mempunyai kondisi yang dirasa cukup oleh para Responden. Artinya tidak ada permasalahan serius mengenai kondisi keempat indikator tersebut di kota Samarinda. Hanya saja peran keempat indikator tersebut dinilai cukup signifikan dalam pencapaian kinerja sebuah proyek di kota Samarinda.

Tabel 4. Tingkat Pengaruh Indikator dan Kondisi Indikator pada Faktor Sumberdaya

Indikator	Tingkat Pengaruh	Kondisi saat ini
1.Upah tenaga kerja	Tinggi	Tinggi
2.Ketersediaan peralatan	Tinggi	Cukup
3.Produktivitas dan efisiensi peralatan dan tenaga kerja	Tinggi	Cukup
4.Kualitas tenaga kerja	Tinggi	Cukup
5.Ketersediaan jumlah tenaga kerja	Tinggi	Rendah
6. Kondisi fisik material	Tinggi	Cukup

Pada Tabel 4 terdapat enam indikator pada faktor sumberdaya yang telah diurutkan berdasarkan tingkat pengaruh hasil dari jawaban Responden. Dari kedelapan indikator enam diantaranya dianggap mempunyai

pengaruh yang tinggi dalam kinerja sebuah proyek. Dari keenam indikator pada faktor sumberdaya, terdapat dua indikator yang mempunyai masalah serius terhadap kondisi yang dihadapi saat ini di kota Samarinda. Dua

indikator tersebut adalah upah tenaga kerja dan ketersediaan jumlah tenaga kerja. Di kota Samarinda pembangunan fasilitas daerah sangat pesat perkembangannya. Hal ini membuat banyaknya kegiatan pembangunan yang berdampak pada banyaknya penggunaan tenaga kerja dalam setiap kegiatan pembangunan fasilitas daerah. Di kota Samarinda, ketersediaan jumlah tenaga kerja lokal begitu rendah. Selain jumlah ketersediaan tenaga kerja lokal, kualitas dan keterampilan tenaga kerja lokal masih kurang baik di bandingkan tenaga kerja di luar kota

Samarinda dan sekitarnya. Hal ini berdampak pada permintaan tenaga kerja di luar kota Samarinda meningkat cukup signifikan. Dengan permasalahan tersebut, tidak sedikit para penyedia jasa menggunakan tenaga kerja yang didatangkan dari Pulau Jawa atau Pulau Sulawesi untuk menambah jumlah tenaga kerja yang dirasa kurang mencukupi kebutuhan. Menggunakan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas tentu saja berdampak pada upah tenaga kerja tersebut. Tenaga kerja yang terampil dan berkualitas di hargai dengan upah yang lumayan tinggi.

Tabel 5. Tingkat Pengaruh Indikator dan Kondisi Indikator pada Faktor Kebijakan

Indikator	Tingkat Pengaruh	Kondisi saat ini
1.Pembebasan lahan	Cukup	Sukar
2.Perubahan lingkup pekerjaan	Cukup	Cukup

Pada indikator dari variabel faktor kebijakan terdapat dua indikator yang dianggap Responden cukup berpengaruh terhadap kinerja sebuah proyek. Permasalahan serius terdapat pada indikator pembebasan lahan. Responden menilai saat ini pembebasan lahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembangunan sukar dilakukan. Hal ini menyebabkan tertundanya proses pelaksanaan

suatu proyek. Variabel yang terakhir yaitu Faktor Alam. Responden diminta menilai kondisi dari indikator pada faktor alam dan meninjau sejauh mana tingkat pengaruh indikator tersebut terhadap kinerja sebuah proyek. Berikut ini hasil jawaban Responden mengenai kondisi yang dihadapi saat ini dan tingkat pengaruhnya terhadap kinerja pada faktor alam yang akan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pengaruh Indikator dan Kondisi Indikator pada Faktor Alam

Indikator	Tingkat Pengaruh	Kondisi saat ini
1.Kondisi cuaca	Cukup	Sedang
2.Stabilitas tanah pada area proyek	Cukup	Sedang
3.Akses lokasi proyek karena kondisi geografis wilayah	Cukup	
4. Kejadian bencana alam	Cukup	Jarang

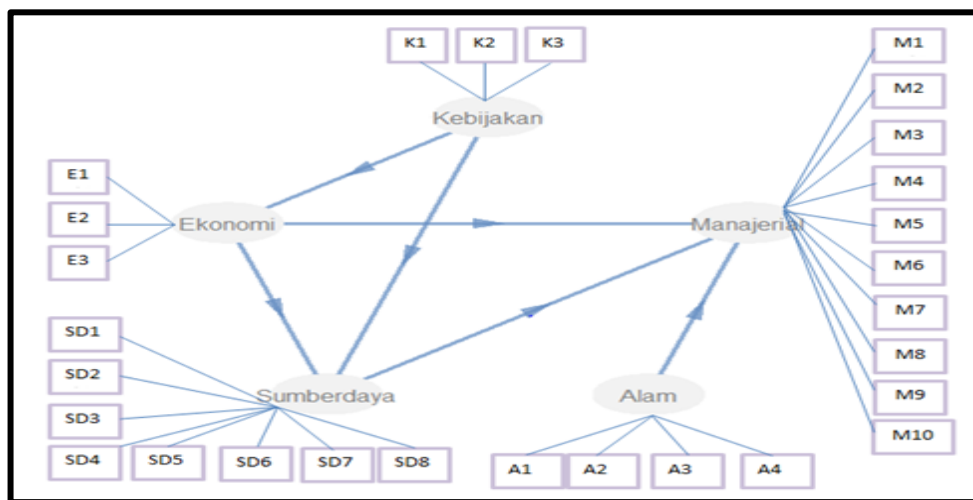
Pada indikator dari variabel faktor alam terdapat keempat indikator dianggap Responden cukup berpengaruh terhadap kinerja sebuah proyek. Hanya saja keempat indikator tersebut dinilai tidak terlalu mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja sebuah proyek. Terhadap kondisi yang dihadapi saat ini di kota Samarinda, pada keempat indikator Faktor Alam dinilai sedang-sedang saja tidak ada masalah serius yang bisa mempengaruhi kinerja sebuah proyek. Dapat disimpulkan bahwa keempat indikator tersebut

masih bisa diatasi oleh para pelaku kegiatan proyek konstruksi di Samarinda.

Pada penelitian kali ini, *Partial Least Square – Path Modelling* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam analisis yang bertujuan untuk mengkonfirmasi pengujian hipotesis dan tujuan eksplorasi. Selain itu, analisis ini dapat menguji apakah terdapat atau tidaknya hubungan serta proposisi untuk pengujian. Sesuatu yang lebih utama yaitu menguji antar konstruk dan

menekankan pengertian tentang nilai hubungan antar konstruk tersebut. Langkah awal dalam analisis ini adalah merancang

sebuah model struktural. Seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Konstruksi Diagram Jalur

Pada penelitian kali ini terdapat 5 variabel yang ditenggarai menjadi penyebab terjadinya suatu penyimpangan dalam kinerja sebuah proyek konstruksi. Kelima variabel tersebut terdiri dari Faktor Ekonomi, Faktor Manejerial, Faktor Sumberdaya, Faktor Kebijakan dan Faktor Alam. Sebelum salah satu atau lebih dari kelima faktor tersebut ditetapkan sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja sebuah proyek, terdapat sebuah kecurigaan bahwa dari kelima faktor tersebut dapat mempengaruhi satu sama lain sehingga menyebabkan terjadinya penyimpangan sebuah kinerja proyek. Dalam hal ini kinerja proyek yang dimaksud adalah kinerja biaya, kinerja waktu, dan kinerja mutu. Untuk itu perlu diteliti bagaimana hubungan antar faktor tersebut untuk mereduksi kesalahan dalam menetapkan faktor utama yang dijadikan penyebab menyimpangnya kinerja sebuah proyek, Variabel manifest ditunjukkan dalam bentuk persegi, variabel laten diwakili dalam bentuk elips, dan hubungan antar variabel diwakili oleh panah lurus. Setiap variabel laten terdapat beberapa variabel manifest. Pada Faktor Ekonomi terdapat 3 variabel manifest, Faktor Manajerial terdapat 10 variabel manifest atau indikator, Faktor Sumberdaya terdapat 8 variabel manifest, Faktor Kebijakan terdapat 3 variabel

manifest, dan yang terakhir Faktor Alam mempunyai 4 variabel manifest. Seluruh variabel manifest bergerak secara reflektif terhadap variabel laten masing-masing faktor. Spesifikasi setiap variabel manifest dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Spesifikasi Variabel Manifest

Variabel Manifest		Variabel Laten
E1	Kondisi modal penyedia jasa	Ekonomi
E2	Sistem jaringan logistik dan rantai pasok	
E3	Stabilitas harga pasar	
M1	Profesionalisme manajer proyek	Manajerial
M2	Pengalaman manajer proyek	
M3	Sistem akuntansi dan kontrol anggaran	
M4	Metode kerja dalam pelaksanaan	
M5	Komunikasi dan koordinasi pimpinan proyek	
M6	Komunikasi dan koordinasi konsultan perencanaan serta konsultan pengawas	
M7	Kejelasan Gambar kerja	
M8	Ketepatan waktu pembayaran termyn oleh <i>owner</i>	
M9	Durasi persetujuan perubahan lingkup kerja dan dokumen desain	
M10	Koordinasi antara <i>Owner</i> , perencanaan, dan kontraktor	
SD1	Kualitas tenaga kerja	Sumberdaya
SD2	Ketersediaan jumlah tenaga kerja	
SD3	Memperoleh bahan material tertentu	
SD4	Durasi waktu pengiriman material	
SD5	Kondisi fisik material	
SD6	Upah tenaga kerja	
SD7	Ketersediaan peralatan	
SD8	Produktivitas dan efisiensi peralatan dan tenaga kerja	
K1	Perubahan lingkup pekerjaan	Kebijakan
K2	Pembebasan lahan	
K3	Perselisihan dalam proyek	
A1	Akses lokasi proyek karena kondisi geografis wilayah	Alam
A2	Stabilitas tanah pada area proyek	
A3	Kondisi cuaca	
A4	Kejadian bencana alam	

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada Tabel 8, terlihat bahwa Faktor Kebijakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Faktor Ekonomi. Hal ini dinilai dari nilai *T value* sebesar 1,42 yang kurang dari nilai *t* kritis sebesar 1,64 dengan derajat kebebasan 110 dan taraf signifikansi 0,05. Faktor Ekonomi dan Faktor Kebijakan juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Faktor Sumberdaya karena *T value* masing-masing variabel sebesar 1,45 dan 1,57 yang kurang dari *t* kritis sebesar 1,64 dengan derajat kebebasan 110 dan taraf signifikansi 0,05.

Pada Faktor Manajerial, Faktor Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Faktor

Manajerial, hal ini dapat dilihat dari nilai *T Value* Faktor Ekonomi sebesar 1,95 melebihi nilai *t* kritis sebesar 1,64 dengan derajat kebebasan 110 dan taraf signifikansi 0,05. Begitupun Faktor Sumberdaya yang berpengaruh signifikan terhadap Faktor Manajerial yang dapat dilihat dari nilai *T Value* sebesar 5,20 melebihi nilai *t* kritis sebesar 1,64 dengan derajat kebebasan 110 dan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan Faktor Alam tidak berpengaruh secara signifikan dengan memperoleh nilai *T Value* sebesar 0,791 kurang dari nilai *t* kritis sebesar 1,64 dengan derajat kebebasan 110 dan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 8. Hasil Analisis *Inner Model*

\$Ekonomi				
	Estimate	Std. Error	T value	Pr(> t)
Intercept	-3,67e-16	0,0932	-3.94e-15	1,00
Kebijakan	1,32e-01	0,0932	1,42e+00	0,16

\$Sumberdaya				
Intercept	-2.87e-16	0,0932	-3.94e-15	1,00
Kebijakan	1.35e-01	0,0932	1.45e+00	0.149
Ekonomi	1.47e-01	0.0932	1.57e+00	0.119

\$Manajerial				
Intercept	-2.87e-16	0.0817	2.79e-15	1.00e+00
Ekonomi	1.62e-01	0.0832	1.95e+00	5.39e-02
Sumberdaya	4.38e-01	0.0841	5.20e+00	9.00e-07
Alam	6.62e-02	0.0837	7.91e-01	4.30e-01

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja proyek diklasifikasikan dalam 5 faktor, yaitu faktor ekonomi; faktor manajerial; faktor sumberdaya; faktor kebijakan; dan faktor alam.
2. Kondisi saat ini faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja proyek serta tingkat pengaruhnya terhadap kinerja proyek di Kota Samarinda adalah sebagai berikut:

- a. Pada indikator faktor ekonomi, sistem jaringan logistik dan rantai pasok di kota Samarinda dinilai buruk dan cukup berpengaruh terhadap kinerja suatu proyek. Sedangkan kondisi modal penyedia jasa dan stabilitas harga pasar dinilai mempunyai kondisi yang cukup dan mempunyai pengaruh yang cukup terhadap kinerja.
- b. Pada indikator faktor manajerial, metode kerja dalam pelaksanaan, pengalaman manajer proyek, profesionalisme manajer proyek, serta sistem akuntansi dan kontrol anggaran dinilai responden mempunyai tingkat pengaruh yang tinggi terhadap kinerja.

- c. Pada indikator faktor sumberdaya, ketersediaan jumlah tenaga kerja di kota Samarinda dinilai kurang dan upah tenaga kerja di kota Samarinda dinilai cukup tinggi oleh responden. Untuk tingkat pengaruhnya terhadap kinerja, upah tenaga kerja; ketersediaan peralatan; produktivitas dan efisiensi peralatan dan tenaga kerja; kualitas tenaga kerja; ketersediaan jumlah tenaga kerja; dan kondisi fisik material dinilai mempunyai tingkat pengaruh yang tinggi terhadap kinerja
 - d. Pada indikator faktor kebijakan, pembebasan lahan yang sukar dan perubahan lingkup pekerjaan dinilai cukup berpengaruh terhadap kinerja.
 - e. Pada indikator faktor alam, kondisi cuaca; stabilitas tanah pada area proyek; akses lokasi proyek karena kondisi geografis wilayah; dan kejadian bencana alam dinilai cukup berpengaruh terhadap kinerja.
3. Berdasarkan hasil analisis *Partial Least Square Path Modeling* faktor ekonomi berpengaruh signifikan terhadap faktor manajerial dengan nilai *T value* sebesar 1,95 dengan derajat kebebasan 110 dan taraf signifikansi 0,05 dan faktor sumberdaya berpengaruh signifikan terhadap faktor manajerial dengan nilai *T value* sebesar 5,20 dengan derajat kebebasan 110 dan taraf signifikansi 0,05.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar, Nida *et al* (2008). "Cost Overrun Factors In Construction Industry of Pakistan". *First International Conference on Construction In Develoing Countries (ICCIDC-I)*, August, 2008.
<http://civil.neduet.edu.pk/ICCIDCI/Conference%20Proceedings/Papers/051.pdf>.
(Diakses 3 Desember 2016)
- Brahmantariguna, Ida Ayu, A. (2015). *Hubungan Kompetensi Project Manager Terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi Gedung*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Carr, R. I. (1998). *Cost, Schedule and Time Variances and Integration*. *Journal of Construction Engineering and Management*.
<http://ascelibrary.org/doi/abs/10.1061/%28ASCE%290733>(Diakses 3 Desember 2016)
- Ghozali, Imam. (2008). *Model Persamaan Struktural*. UNDIP. Semarang
- Hartono. (2011). *Pengaruh Aspek Pelaksanaan Konstruksi Terhadap Biaya dan Waktu Proyek (Studi Kasus di Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah)*. Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.
- Jogiyanto. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. UGM, Yogyakarta.
- Kaming, Peter, F., Rahardjo, Ferianto., Situmorang, Yenry, G. (2010). *Analisis Kinerja Proyek Konstruksi*. *Jurnal Konferensi Nasional Teknik Sipil 4*. Sanur.
- Omran, A., Abdalrahman, S., & Pakir, A. K. (2012). *Project Performance in Sudan Construction Industry : A case study*. *Global Journal of Accounting and Economic Research*.
<https://www.researchgate.net/publication/266169040>(Diakses 3 Desember 2016).
- Soeharto, I. 1995. *Manajemen Proyek – Dari konseptual Sampai Operasional*. Erlangga, Jakarta.
- Steven, L. (1996). "Management for The Construction Industry". Longman. Malaysia, p235
- Widyarsana, I Putu. (2015). *Karakteristik Manajer Proyek Terhadap Kualitas Kinerja Pelaksanaan Konstruksi Gedung di Kabupaten Badung*. Universitas Udayana. Denpasar.